

## Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif didesa Blang Aman kecamatan lhoksukon

.Lensoni,<sup>1</sup>, cut silvia<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Lensoni, jln. Blangbintang lama, lampoh keude, kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar, Aceh, 23351, Indonesia

<sup>2</sup> Cut Silvia, jln. Blangbintang lama, lampoh keude, kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar, Aceh, 23351, Indonesia

Surel Koresnponden: [silviaviaa.925@gmail.com](mailto:silviaviaa.925@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Blang Aman, Kecamatan Lhoksukon. ASI eksklusif merupakan faktor penting dalam Upaya meningkatkan derajat kesehatan bayi, terutama pada masal awal kehidupan, karena mengandung zat gizi lengkap, antibody, serta komponen biologis lain yang berperan dalam pertumbuhan dan perlindungan terhadap penyakit. Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif masih belum mencapai target yang diharapkan, dan salah satu penyebab utamanya Adalah rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai manfaat, Teknik menyusui, serta tantangan dalam proses menyusui. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional dan pengumpulan data melalui kuesioner yang menilai tingkat pengetahuan ibu serta praktik pemberian ASI eksklusif. Analisis dilakukan menggunakan uji chi-square untuk melihat hubungan kedua variable. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan praktik pemberian ASI eksklusif ( $p= 0,001$ ). Ibu dengan pengetahuan baik dan cukup lebih cenderung memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi dan pendampingan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu sehingga mampu mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan bayi dan mengurangi resiko masalah gizi di Masyarakat.

**Kata Kunci:** Pengetahuan ibu, ASI eksklusif, praktik menyusui, kesehatan bayi, Desa Blang Aman, Lhoksukon.

### ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between maternal knowledge and the practice of exclusive breastfeeding in Blang Aman Village, Lhoksukon District. Exclusive breastfeeding plays a crucial role in improving infant health, particularly during the early stages of life, as it provides complete nutrition, antibodies, and essential biological components that support growth and protect against infections. Despite its importance, the coverage of exclusive breastfeeding remains below the expected target, partly due to limited maternal knowledge regarding its benefits, breastfeeding techniques, and potential challenges during the breastfeeding period. A quantitative approach with a cross-sectional design was used in this study. Data were collected through questionnaires that assessed mothers' knowledge levels and their exclusive breastfeeding practices. The chi-square test was employed to analyze the relationship between the two variables. The findings revealed a significant association between maternal knowledge and exclusive breastfeeding practices ( $p = 0.001$ ). Mothers with good and adequate knowledge were more likely to breastfeed exclusively compared to those with low knowledge levels. These results highlight the importance of providing education and continuous support from healthcare workers to enhance maternal knowledge, thereby increasing the likelihood of successful exclusive

breastfeeding. Strengthening maternal understanding is expected to contribute to better infant health outcomes and reduce the risk of nutritional problems within the community.

**Keywords:** *Maternal knowledge, exclusive breastfeeding, breastfeeding practices, infant health, Blang Aman Village, Lhoksukon.*

## PENDAHULUAN

Kekurangan gizi berperan sebagai penyebab utama lebih dari sebuah angka kematian pada anak. Pemberian ASI eksklusif pada satu jam pertama setelah bayi lahir dan melakukan kontak kulit antara ibu dan bayi merupakan langkah penting dalam memulai proses menyusui, karena membantu menjaga kehangatan bayi dan memastikan bayi menerima kolostum. Beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif meliputi tingkat Pendidikan, kebiasaan budaya, serta peran tenaga kesehatan (Luluk Nur Fakhidah and Fitria Hayu Palupi 2018). Ada berbagai cara untuk menyampaikan informasi tentang makanan pendamping ASI, diantaranya melalui pemberian pendidikan kesehatan dengan konseling (Ariestantia and Utami 2020). Angka pemberian ASI eksklusif telah dilakukan berbagai upaya internasional dan nasional, namun demikian, cakupan ASI eksklusif secara nasional masih belum memenuhi target yang diharapkan (Asnidawati and Ramdhan 2021).

Ketidak cukupan asupan ASI menyebabkan ketidakseimbangan gizi yang berdampak negative pada pertumbuhan dan perkembangan bayi (Bahriyah, Jaelani, and Putri 2017). Pemberian ASI pada bayi merupakan cara terbaik meningkatkan kualitas SDM sejak dini. Air susu ibu merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi, pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai tinggi yang di butuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan otak dan saraf, zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit serta mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayi (Sudargo et al., 2019). Selain itu, ASI eksklusif juga berperan dalam mencegah penyakit menular dan kasus gizi buruk (Ibrahim and Rahayu 2021).

ASI eksklusif merujuk pada pemberian ASI saja kepada bayi selama 6 bulan pertama kehidupan, tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali terapi obat, vitamin, atau mineral bila diperlukan. WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa pemberian makanan atau minuman tambahan. Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Menteri Kesehatan juga telah menetapkan ASI eksklusif hendaknya diberikan hingga bayi berusia enam bulan.

ASI mengandung berbagai zat penting seperti protein, energi, laktosa, dan lemak yang bermanfaat bagi bayi. Selain melindungi bayi dari infeksi dan mendukung perkembangan emosional, menyusui juga memberikan manfaat bagi ibu, seperti menurunkan risiko pendarahan dan menunda kesuburan (Roesli, 2013).

Faktor keberhasilan dalam menyusui adalah komitmen ibu untuk menyusui, dilaksanakan secara dini (*Early Initiation*), posisi ibu menyusui yang baik dan benar untuk ibu maupun bayi, menyusui atas permintaan bayi (*on demand*) dan memberikan secara eksklusif. Semakin rendah pendidikan maka semakin rendah kemampuan dasar seseorang dalam berfikir untuk pengambilan keputusan khususnya dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Semakin rendah tingkat pendidikan juga maka akan semakin banyak harapan yang tidak mungkin dapat diakomodir secara mandiri sehingga komitmennya rendah (Roesli, 2014).

ASI menyediakan nutrisi lengkap yang dibutuhkan bayi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan, sekaligus membantu menjaga kesehatannya secara

menyeluruh. WHO menganjurkan ibu memberikan ASI sampai usia 6 bulan tanpa diberikan makanan dan minuman tambahan lainnya, kecuali vitamin dan obat, disebut dengan ASI eksklusif. ASI memiliki banyak manfaat untuk bayi yang mana ASI memberikan nutrisi bagi bayi, meningkatkan daya tahan tubuh, dan meningkatkan kecerdasan. Proses menyusui bagi ibu juga membantu proses pengembalian uterus ke bentuk dan ukuran semula, mengurangi perdarahan, meningkatkan ambang mempererat tali kasih sayang ibu dan anak.

Kemenkes mencatat bahwa 66% bayi di Indonesia masih menerima ASI eksklusif hingga triwulan kedua tahun 2022. Pengetahuan ibu tentang manfaat, Teknik, dan tantangan menyusui memengaruhi kemampuannya untuk memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan yang memadai meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi ibu dalam menyusui.

Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam memberikan ASI kepada bayi. Pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI, cara pemberian, serta tantangan yang dapat dihadapi selama masa menyusui, dapat berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dengan pengetahuan yang cukup, ibu dapat lebih percaya diri dan termotivasi untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Desa Blang Aman, Kecamatan Lhoksukon, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan dalam pencapaian cakupan ASI eksklusif. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Blang Aman, Kecamatan Lhoksukon. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak terkait dalam merumuskan kebijakan dan program-program yang dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif di masyarakat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan ibu terkait ASI eksklusif serta pola pemberian ASI. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square untuk menguji hubungan kedua variabel. Penelitian dilaksanakan pada 5 oktober 2024 di Desa Blang Aman, Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan tingkat pendidikan ibu di Desa Blang Aman, Kecamatan Lhoksukon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi (n=38)**

#### a.umur

No.	Umur	(F)	%
1.	21-25	7	18,4
2.	26-30	17	44,7
3.	30-35	14	36,9

---

Total	38	100%
-------	----	------

### **b.Pendidikan**

No.	Pendidikan	(F)	%
1.	SMP	9	23,7
2.	SMA	21	55,3
3.	Perguruan tinggi	8	21,0
<hr/>			
Total		38	100%

### **c.pekerjaan**

No.	pekerjaan	(F)	%
1.	IRT	24	63,1
2.	Petani	9	23,7
3.	PNS	5	13,2
<hr/>			
Total		38	100%

## **Tabel 2. Analisa Univariat**

### **a.Tingkat Pengetahuan**

No.	Pengetahuan	(F)	%
1.	Baik	6	15,8
2.	cukup	21	55,2
3.	kurang	11	28,9
<hr/>			
Total		38	100,0

### **b.Pemberian Asi Eksklusif**

No.	Asi Eksklusif	(F)	%
1.	Ya	20	52,6
2.	Tidak	18	47,3
<hr/>			
Total		38	100,0

Berdasarkan dari tabel diatas, bahwa ibu yang memiliki pengetahuan cukup Sebagian besar (55% / 21 dari 38 orang) memberikan Asi eksklusif. Sebaliknya, pada kelompok pengetahuan kurang, 28% dari 11 orang tidak memberikan Asi eksklusif. Pada kelompok pengetahuan Baik, pola pemberian Asi eksklusif lebih seimbang, namun masih lebih banyak yang tidak eksklusif

**Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu dengan pemberian Asi Eksklusif**

Variable	ASi eksklusif				Total	p Value
	Ya	%	Tidak	%		
Pengetahuan						
Baik	5	13.2%	1	2.6%	6	0.001
Cukup	15	39.5%	6	15.8%	21	
Kurang	0	0.0%	11	28.9%	11	
Total	20		18		38	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 38 responden, bahwa Tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Dari 6 responden yang memiliki pengetahuan baik, Sebagian besar (5 orang atau 13,2%) memberikan ASI eksklusif, sedangkan hanya 1 orang (2,6%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Pada pengetahuan cukup, mayoritas responden (15 orang 39,5%) memberikan ASI eksklusif. Sementara pada pengetahuan kurang, tidak ada responden yang memberikan ASI eksklusif (0%), dan seluruhnya (11 orang 28,9%) tidak memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikansi antara Tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Ibu dengan pengetahuan baik dan cukup cenderung lebih banyak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu, maka semakin besar kemungkinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Gambar 1. Wawancara kepada ibu balita



## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan praktik pemberian ASI eksklusif ( $p = 0,001$ ) di Desa Blang Aman, Kecamatan Lhoksukon. Ibu yang memiliki pengetahuan baik dan cukup lebih cenderung memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu, semakin tinggi pula peluang keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, diperlukan Upaya edukasi, penyuluhan, maupun dukungan tenaga Kesehatan agar cakupan ASI eksklusif dapat meningkat dan memberikan manfaat optimal bagi Kesehatan ibu serta bayi.

## REFERENSI

- Ariestantia, Dwi, and Purwaningtias Budi Utami. 2020. "Whatsapp Sebagai Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Mp-Asi." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 12 (2): 983–87. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.436>.
- Asnidawati, Asnidawati, and Syahrul Ramdhan. 2021. "JIKSH : Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Pendahuluan." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10 (1): 156–62. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>.
- Bahriyah, Fitriyani, Abdul Khodir Jaelani, and Monifa Putri. 2017. "The Relationship of Mother'S Job on Exclusive Breastfeeding To Babies in the Working Area of Sipayung Health Center." *Jurnal Endurance* 2 (2): 113.
- Ibrahim, Fitriana, and Bhakti Rahayu. 2021. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10 (1): 18–24. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.497>.
- Luluk Nur Fakhidah, and Fitria Hayu Palupi. 2018. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi." *Jurnal Kebidanan* 10 (02): 181–92.